

TERM *NAFS WĀHIDAH* QS. AL-NISĀ' AYAT 1 PERSPEKTIF ṬĀBA'ṬĀBA'Ī

Oleh:

Sama'un

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

samzu617@gmail.com

Ahmad bahrudin

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam Bangkalan

bahrudinahmad978@gmail.com

Abstrak

Term *Nafs Wābidah* dalam al-Qur'an terdapat beberapa pendapat para mufassir, baik kontemporer maupun klasik, sebagian mufassir ada yang menafsirkan term *Nafs Wābidah* dengan makna Adam, sebagian yang lain ada yang menafsirkan jenis yang sama. Dari perbedaan penafsiran tersebut dapat dipahami bahwa penafsiran term *Nafs Wābidah* masih debatable apakah Hawā diciptakan dari tulang rusuk Adam atau dari tanah, hal ini akan berimplikasi pada eksistensi perempuan, jika Hawā di ciptakan dari tulang rusuk Adam maka akan di pahami negative oleh sebagian orang, perempuan hanya sebagai pendamping laki-laki dan di anggap sebagai pelengkap saja dalam kehidupan kaum laki-laki, namun jika Hawā di ciptakan dari tanah sebagaimana Adam maka eksistensi perempuan sebagai khalifah sama dengan Adam, ekisistensi perempuan tidak lagi di nomorduakan, al-Ṭabaṭaba'ī adalah tokoh yang berideologi Shiah, tetapi dalam menafsirkan ayat al-Qur'an berbeda, oleh sebab itu penulis tertarik untuk merumuskan problem akademik dalam penelitian ini Bagaimana penafsiran term *Nafs Wābidah* QS. al-Nisā' ayat 1 menurut al-Ṭabaṭaba'ī? Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan, jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif-analitis dalam menganalisis data, langkah pertama penulis akan mendeskripsikan Term *Nafs Wābidah*, penafsiran tentang Term *Nafs Wābidah*, selanjutnya penulis menfokuskan diri dengan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang membahas Term *Nafs Wābidah*. Akhir dari penelitian ini dalam pandangan Ṭabaṭaba'ī menfsirkan *Nafs Wābidah* bukan adam, hawa juga ternasuk dari *Nafs Wābidah* karena hawa di ciptakan dari tanah juga.

Kata Kunci: Nafs Wahidah, Penafsiran, Tabataba'ī

A. Latar Belakang

al-Qur'an adalah firman Allah yang dturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam bentuk mushaf, bagi yang membacanya termasuk ibadah (akan mendapat pahala) dan surah terpendeknya memiliki kemuliaan dari pada seluruh isinya.¹ Tujuan al-Qur'an diturunkan salah satunya adalah membebaskan diri manusia dari segala bentuk

¹ Muhammad Abdul Azim al-Zurqānī, *Mnāhil al-Irfān fi Ulum al-Qur'ān, Juz II*, (Bairut Dar al -Fikr ,1998),.300.

penindasan, meskipun al-Qur'an adalah kebenaran abadi, namun penafsirannya tidak bisa terhindar dari sesuatu yang relatif. Perkembangan historis berbagai mazhab merupakan bukti positif tentang kerelatifan penghayatan umat islam terhadap al-Qur'an.

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, karena ia diberikan suatu kelebihan yang berupa akal, dapat menguasai makhluk lain serta diberikan suatu mandat untuk menjadi pengurus dimuka bumi. Oleh karena itu dalam penciptaan manusia melalui suatu proses yang sangat sempurna.

Adam dan Hawa itu sendiri merupakan manusia pertama kali diciptakan Tuhan, keduanya juga merupakan manusia pertama kali yang menghuni muka bumi ini. Allah menciptakan keduanya melalui suatu proses yang tentunya tidak ada satupun orang yang mengetahui secara detail bagaimana cara Allah menciptakannya, berangkat dari itulah para mufassir baik kontemporer maupun klasik berbeda pendapat dalam menafsirkan ayat yang membahas tentang asal mula penciptaan Hawa, ada yang berpendapat bahwa pada dasarnya Hawa tercipta dari tulang rusuk Adam, dan ada juga yang beranggapan bahwa Hawa tercipta dari jenis yang sama yaitu sesama manusianya (*insāniyah*),

Dari adanya multi tafsir term *Nafs Wābidah* dalam al-Qur'an terdapat beberapa pendapat para mufassir baik kontemporer maupun klasik, sebagian mufassir ada yang menafsirkan term *Nafs Wābidah* dengan makna Adam, sebagian yang lain ada yang menafsirkan jenis yang sama. Dari perbedaan penafsiran tersebut dapat dipahami bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam atau dari tanah masih debateble. Sedangkan ayat al-Qur'an tentang penciptaan Hawa, yang akan dikaji oleh peneliti yaitu fokus pada surah al-Nisa' ayat 1:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengannya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.²

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa Allah dalam hal ini tidak menyebutkan secara kronologis tentang proses penciptaan Hawa. Namun ada isyarat dari riwayat hadis bahwa Adam diciptakan dari tanah, kemudian Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam, dalam al-Qur'an juga tidak dibedakan secara tegas tentang substansi asal-usul kejadian Adam dan Hawa. Adapun ayat lain yang membahas tentang term *Nafs Wābidah* terdapat di beberapa surah dalam al-Qur'an.

1. al-An'am Ayat 98

² Depertamen Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung: Saigama, 2010), 77.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَوْذَعٌ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri ,Maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.³

2. al-A'raf ayat 189

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيًّا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَتَتْهُ أُنْفَلَتْ دَعْوَا اللَّهِ رَغْمًا لَيْنَ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan istrinya. Agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan, kemudian tatkalan dia merasaberat, keduanya (suami-istri) bermohon kepada allah, tuhan nya seraya berkata: “sesungguhnya jika engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur”.⁴

3. Lukman ayat 28

مَا خَلَقَكُمْ وَلَا يَعْزُبُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Tidaklah allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya allah maha mendengar dan maha melihat.⁵

4. al-Zumar ayat 6

خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنَّى تُصْرَفُونَ

Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian dia jadikan dari padanya istrinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan yang (berbuat) demikian itu adalah Allah Tuhan kamu, Tuhan yang

³ Depertamen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung 2018), 140.

⁴ Depertamen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah Perkata* (Jakarta: Kalim 2011), 176.

⁵ Depertamen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung 2018), 413.

mempunyai kerajaan tidak ada tuhan selain dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?⁶

Para mufassir menempuh cara yang berbeda dalam menafsirkan al-Qur'an dalam hal ini khususnya tentang penafsiran term *Nafs Wāhidah*, seperti kitab tafsir yang mu'tabar dari kalangan mufassir seperti kitab *tafsir Ibnu Kathir* karya Ibnu Kahtir, *tafsir al-Qurtubi* karya al-Qurtubi dan *tafsir al-Maraghi*, semuanya menafsirkan term *Nafs Wāhidah* adalah Ādam, yang artinya Hawā tercipta dari bagaian tubuh Ādam yang terambil dari tulang rusuk Ādam. Para mufassir di atas menafsirkan demikian berdasarkan hadits yang diceritakan dari Abi Hurairah :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى الله عليه وسلم إستوصوا بالنساء خير فإن المرأة خلقت من ضلع وإن أعوج ما في الضلع أعلاه فإن ذهبت تقيمه كسرته وإن تركته لم يزل أعوج فاستوصوا بالنساء رواه متفق عليه.

Dari Abu Hurairah ra dia berkata “ Rasulullah SAW bersabda : berilah wasiat baik pada kaum wanita , karena sesungguhnya wanita itu diciptakan oleh Allah dari tulang rusuk (Ādam) yaitu dari dil'in .dan sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok, paling atas. Apabila kamu berusaha meluruskannya maka akan pecah.dan apabila kamu membiarkan maka ia tetap bengkok, oleh karena itu nasehatilah wanita dengan baik. (HR Muttafaqun Alaih)⁷

Dan ada pula yang mengatakan bahwa yang di maksud *Nafs Wāhidah* dari jenis yang satu. Artinya laki-laki dan perempuan diciptakan dari jenis yang sama, yaitu manusia. Kitab-kitab tafsir yang berpendapat demikian antara lain kitab *mafatih al-Ghaib* karya al-Rāzī,⁸ *al-Manār* karya Muhammad Abduh dan Rashid Ridha dan tafsir *Mabāsīn al-Ta'wīl* karya al-Qāsimī.

al-Shaukanī menjelaskan dalam kitab *fath al-Qadīr*, yang di maksud term “*Nafs Wāhidah*” adalah pada awalnya Hawā tercipta dari tulang rusuk Ādam yang bengkok⁹ Senada dengan pendapat al-Shaukani tersebut, Zamakhshari menyatakan dalam kitab *Kashshaf* bahwa Ādam adalah asal-usul Hawā, Ādam diciptakan dari tanah, kemudian Hawā tercipta dari tulang rusuk Ādam.¹⁰

B. Metode Penelitian

pembahasan term nafs wahidah dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat library riset, adapun pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, data yang digunakan terbagi menjadi dua data yaitu primer dan sekunder,

⁶ Depertamen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung 2018), 459.

⁷ Abu Zakaria Yahya bin Sharif al-Nawawi, *Riyād al-Ṣāliḥīn* Juz 1, (Surabaya: al-Hidayah, 1997), 368

⁸ Muhammad al-Razi Fakhruddin, *Mafatih al-Ghaib*, (Darul Fikr, 1981), 167.

⁹ Imam al-Shaukanī, *Fath al-Qadīr*, Juz 1, (al-Kuwait: Dār al-Nawadīr, 1341), 418.

¹⁰ Jar Allah Abu al-Qāsim Mahmud bin Umar al-Zamakhshari, *al-Kashshaf 'an Haqaiq Ghawāmil al-Tanzil Wa Uyun al-Aqawil fi Wujub al-Ta'wīl*, Juz 2, (Riyād: al-Ubaikan, 1977), 5.

data primer sesuai tema penelitian yaitu tafsir al-mizan sedangkan data sekundernya dari berbagai karya ulama tafsir klasik dan kontemporer, data yang telah terkumpul akan di analisis dalam hal ini penulis menggunakan menggunakan metode diskripsi analisis.

C. Pembahasan

1. Penafsiran al-Ṭabaṭbaṭī Surah al-Nisā' ayat 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengannya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹¹

Firman Allah *يا أيها الناس اتقوا ربكم* sampai firman Allah *(نساء)* maksudnya adalah seruan untuk bertakwa tersebut ditujukan kepada seluruh manusia tanpa terkecuali baik laki-laki maupun perempuan, kecil, besar, lemah, dan kuat.¹² Firman Allah *(الذي خلقكم من نفس واحدة)* maksudnya adalah kata *نفس* secara bahasa berarti dzat seperti lafadz *جاءني فلا ن نفسه عينه*. lafadz *نفس* itu di tujukan kepada manusia yang bermakna jiwa dan ruh. Adapun yang dimaksud *نفس واحدة* adalah *Ādam* sedangkan *وخلق منها زوجها* adalah pasangannya (*istri Ādam*), dan keduanya adalah bapak (nenek moyang seluruh manusia).¹³

Sebagian mufassir menafsiri yang dimaksud dengan *نفس واحدة* dan *زوجها* pada ayat ini adalah pasangannya yang di dalamnya mengandung makna sepasang laki-laki dan perempuan yang keduanya memiliki keturunan secara terus menerus. Jika demikian maka ayat tersebut dita'wil menjadi: *خلق كل واحد منكم من أب وأم بشرين من غير*, Allah menciptakan kalian dari bapak dan ibu, yang tidak ada perbedaan diantara mereka serta sama-sama dilahirkan dari sepasang laki-laki dan perempuan, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Hujarāt ayat 13.¹⁴

al-Ṭabaṭbaṭī dalam tafsirnya memaparkan *نفس واحدة* yang terdapat pada surah al-Nisā' ayat 1 tersebut, memberi gambaran bahwa perempuan (*istri adam*) di ciptakan dari jenis yang sama dengan adam (sama-sama di ciptakan dari tanah), dan ayat tersebut sedikitpun tidak mendukung paham yang beranggapan bahwa

¹¹ Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, 77.

¹² al-Shaukanī, *Fathu al-Qadīr* 138.

¹³ Ibid., 139.

¹⁴ Ibid., 140.

perempuan di ciptakan dari tulang rusuk Ādam. Sebagaimana hadith Nabi dari Abi Hurairah yaitu :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إستوسوا بالنساء خير فإن الله المرأة خلقت من ضلع وإن أعوج مافي الضلع أعلاه فإن ذهبت تقيمه كسرته وإن تركته لم يزل أعوج فاستوسوا بالنساء رواه متفق عليه

Persepsi al-Ṭaba' ṭaba'i hadis diatas di pahami sebagai pengingat bagi para pria agar menghadapi perempuan dengan bijaksana, karena ada sifat dan kodrat bawaan merek yang berbeda dengan pria, sehingga bila di sadari akan mengantar pria bersikap tidak wajar. Tidak ada yang mampu mengubah kodrat bawaan itu kalupun ada yang berusaha maka akibatnya akan fatal seperti upaya meluruskan tulang rusuk yang bengkok.¹⁵

Dalam tafsir al-Ṭhaba'thaba'i *وخلق منها زوجها* tersebut juga dijelaskan bahwa Hawā diciptakan dari sisa tanah dari ciptaan Ādam pada saat itu Allah mengambil segenggam tanah kemudian Allah mencampurnya dengan tangan kanannya setelah itu Allah menciptakan Adam dengan sempurna. Setelah itu Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari sisa tanah ciptaanya.¹⁶ Hal ini sebagaimana di kutip oleh al-Ṭaba'ṭaba'i riwayat hadith dalam kitab *Nahji albayān* karya Shaibānī :

عن عمرو بن المقدم عن أبيه قال : سألت أبا جعفر عليه السلام : من أي شيء خلق الله حواء؟ فقال عليه السلام : أي شيء يقولون هذا الخلق؟ قلت يقولون : إن الله خلقها من ضلع من أضلاع آدم فقال : كذبوا أكان الله يعجزه أن يخلقها من غير ضلعه؟ فقلت : جعلت فداك من أي شيء خلقها؟ فقال: أخبرني أبي عن أبيه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن الله تبارك وتعالى قبض قبضة من طين فخلطها بيمينه وقلتا يديه يمين فخلق منها آدم وفضلت فضلة من الطين فخلق منها حواء¹⁷

Dari Umar ibn al-Muqaddam dari ayahnya, dia berkata: Aku bertanya kepada Abu Ja'far: Dari apa Tuhan menciptakan Hawa? Dia berkata: Apa yang mereka katakan tentang ciptaan ini? Saya berkata, mereka berkata: Tuhan menciptakannya dari tulang rusuk dari tulang rusuk Adam, jadi dia berkata: Mereka berbohong, apakah Tuhan tidak dapat menciptakannya tanpa tulang rusuknya? Jadi saya berkata: Apakah Anda membuat tebusan dari apa yang dia ciptakan? Dia berkata: Ayahku bercerita dari ayahnya. Dia berkata: Rasulullah saw bersabda: semoga Tuhan memberkatinya, "Allah mengambil kepalan tanah liat dan mencampurnya dengan tangan kanannya dan kedua tangannya adalah tangan yang kanan, Allah menciptakan Adam darinya dan Allah menciptakan Hawa dari sisa tanah ciptaan Adam.

D. Term *Nafs Wāhidah* Perspektif Ṭaba'ṭaba'i

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَتُّقُوا رَبُّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَأَتُّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

¹⁵ al-Ṭaba'ṭaba'i, *al-Mizān Fi Tafsiri a-Qur'an*, jild 4 (Bairut: Qarb Kulliyah al-Handasah, 1997), 148-151.

¹⁶ Ibid,..148.

¹⁷ Ibid,.. 151.

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan istrinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengannya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹⁸

Menurut Ibnu Katsir Allah memerintahkan ciptaan-Nya agar bertakwa kepada-Nya, yaitu dengan beribadah hanya kepada-Nya yang tidak memiliki sekutu, sambil mengingatkan mereka atas kekuasaan-Nya yang mampu menciptakan mereka dari diri yang satu, yaitu Adam as (dan menciptakan darinya pasangannya), yaitu Hawâ. yang diciptakan dari tulang rusuk kiri Adam tanpa sepengetahuannya, ketika ia tidur. Kemudian ia terbangun dan melihat Hawâ Adam terkagum, keduanya pun saling mencintai¹⁹

Abi Muhammad al-Husain al-Baqhawi dalam kitab *ma'âlim al-tanzîl* menafsiri firman Allah dengan arti Adam dan pasangannya (Hawa).²⁰ Teologi muslimah dan Riffat Hassan dalam *women and islam: an historikal and theological enquiry* keduanya menolak pandangan penciptaan Hawâ dari tulang rusuk Adam, dengan alasan bahwa konsep semacam ini datang dari injil masuk lewat kepustakaan Hadith yang penuh kontroversi, karena itu keduanya secara tegas menolak otentisitas dan validitas Hadith tentang penciptaan Hawâ, meski bersumber dari Sa hih Bukhari maupun Sahih Muslim.²¹

al-Ṭabaṭabaṭī menyatakan dalam tafsirnya tidak ada satu ayat pun yang mendukung bahwa Hawâ, dalam hal ini wanita pasangan Adam, diciptakan dari bagian tubuh atau tulang rusuk Adam. Jadi unsur kejadian Hawâ dan Adam sama, yang dalam istilah *al-Mizân fī Tafsīri al-Qur'ân* dengan kata *ishtaqqu min aslīn wābid*.²²

al-Ṭabaṭabaṭī dalam tafsirnya memaparkan *نفس واحدة* yang terdapat pada surah al-Nisâ' ayat 1 tersebut, memberi gambaran bahwa perempuan (istri adam) di ciptakan dari jenis yang sama dengan adam (sama-sama di ciptakan dari tanah), dan ayat tersebut sedikitpun tidak mendukung paham yang beranggapan bahwa perempuan di ciptakan dari tulang rusuk adam. Sebagaimana hadith Nabi dari Abi Hurairah yaitu :

¹⁸ Agama RI, *al-Qur'ân Terjemah Tafsir Perkata*, 77.

¹⁹ Abi Fidâ' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsīr al-Qur'ân al-Adzīm*, Jild II (Libanon : Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1994), 1

²⁰ Abi Muhammad al-Husain Bin Mas'ud al-Baghawi, *Tafsīr al-Baghawi Ma'âlim al-Tanzīl*, Jild 2 (Riâad : Dār Tayyibah, 1989), 159

²¹ Zaitunah Subhân, *Tafsīr Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsīr al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016), 49.

²² al-Ṭabaṭabaṭī, *al-Mizân Fi Tafsīri a-Qur'ân*, jild II (Bairut: al-Muassasah al-Alami al-Maṭbu'ī, 1997), 134.

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إستوسوا بالنساء خير فإن الله المرأة خلقت من ضلع وإن أعوج ما في الضلع أعلاه فإن ذهبت تقيمه كسرته وإن تركته لم يزل أعوج فاستوسوا بالنساء رواه متفق عليه

Persepsi al-Ṭaba' ṭaba'i hadis diatas di pahami sebagai pengingat bagi para pria agar menghadapi perempuan dengan bijaksana, karena ada sifat dan kodrat bawaan merek yang berbeda dengan pria, sehingga bila di sadari akan mengantar pria bersikap tidak wajar. Tidak ada yang mampu mengubah kodrat bawaan itu kalupun ada yang berusaha maka akibatnya akan fatal seperti upaya meluruskan tulang rusuk yang bengkok.²³

Dalam tafsir al-Ṭhaba' ṭhaba'i *وخلق منها زوجها* tersebut juga dijelaskan bahwa Hawā diciptakan dari sisa tanah dari ciptaan Adam bahwa pada saat itu Allah mengambil segenggam tanah kemudian Allah mengadu dengan tangan kanannya setelah itu Allah menciptakan Adam dengan sempurna. Setelah itu Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari sisa tanah ciptaanya.²⁴ Hal ini sebagaimana penjelasan Shaibānī dalam kitab *Nahji albayān*:

عن عمرو بن المقدم عن أبيه قال : سألت أبا جعفر عليه السلام : من أي شيء خلق الله حواء؟ فقال عليه السلام : أي شيء يقولون هذا الخلق؟ قلت يقولون : إن الله خلقها من ضلع من أضلاع آدم فقال : كذبوا أكان الله يعجزه أن يخلقها من غير ضلعه؟ فقلت : جعلت فداك من أي شيء خلقها؟ فقال: أخبرني أبي عن أبيائه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : إن الله تبارك وتعالى قبض قبضة من طين فخلطها بيمينه وكلتا يديه يمين فخلق منها آدم وفضلت فضلة من الطين فخلق منها حواء²⁵

Surah al-A'rāf ayat 189

Menurut Qurash Shihab dalam tafsir al-Misbah yang menciptakan kamu dari jenis yang satu, ayah kamu dan darinya, yakni dari jenis jiwa yang satu dia menciptakan pasangannya, yakni istrinya (Hawā), agar dia ayah atau pasangan itu merasa tenang dan cenderung hatinya kepadanya, yakni kepada pasangannya. Maka setelah dicampurinya, sebagaimana layaknya suami istri, dia yakni istrinya mengandung kandungan yang ringan, lalu tatkala ia merasa berat setelah janin membesar dan beralih dari *nutfah* keproses selanjutnya, keduanya yakni dari pasangannya itu, bermohon kepada Allah pemelihara dan pelimpah karunia.

Kata *sakanah* adalah ketenangan yang didahului oleh kegelasahan ia berasal dari kata yang berarti "memotong" karena ketenangan tersebut memotong dan mengakhiri kegelisahan. dalam sebuah hadis disebutkan Rasulullah SAW bersabda: "diantara kebahagiaan anak Adam ada tiga dan kesengsaraannya juga ada tiga. Diantara kebahagiaan anak Adam adalah wanita salihah, rumah yang baik dan

²³ al-Ṭaba' ṭaba'i, *al-Mizān Fi Tafsiri a-Qur'an*, jild 4 (Bairut: Qarb Kulliyah al-Handasah, 1997), 148-151.

²⁴ Ibid, ...148.

²⁵ Ibid, ... 151.

kendaraan yang baik. adapun diantara kesengsaraan anak Ādam adalah wanita yang jahat, rumah yang buruk, dan kendaraan yang buruk.²⁶

Dalam tafsir al-Ṭabaṭṭabā'ī Surah al-A'rāf ayat 189 dijelaskan bahwa Allah yang menciptakan menciptakan Banī Ādam semuanya dari diri yang satu yaitu bapak seluruh manusia yakni Ādam. Dan Allah jadikan pasangannya yakni Hawā, yang diciptakan dari jenisnya (turāb) agar dia tentram, maksudnya agar laki-laki (Ādam tersebut merasa tentram disaat ada Hawā). Setelah mereka bermalam yakni berjima, kemudian sang istri (Hawā) mengandung dengan kandungan yang ringan, karna pada saat itu masih berupa mani. Walaupun dalam keadaan hamil sang isteri (Hawā) tetap beraktifitas seperti biasanya, sampai pada akhirnya mani tersebut terus berkembang menjadi janin yang berat di dalam rahim. Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri berdo'a kepada Allah "keduanya berjanji dan berkometmen kepada Allah jika engkau memberikan rizqi berupa anak kepada kami layak sebagai manusia, sempurna anggota tubuhnya, tidak punya penyakit, karena anak yang demikian itu yang diharapkan ketika lahir dan tumbuh berkembang tidak menyalahi agama. tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur kepada engkau, dengan menampakkan nikmat engkau, pasrah kepada engkau, tidak condong kepada selain engkau, dan tidak berharap selain kepada engkau."²⁷

Surah al-An'am ayat 98

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ فَمُسْتَوْذَعٌ وَمُسْتَوْدَعٌ قَدْ فَضَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, Maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.²⁸

Sedangkan dalam surah al-An'am ayat 98 al-Ṭabaṭṭabā'ī menjelaskan bahwa tersebut keturunan manusia pada akhirnya kembali ke Ādam dan Hawā dimana sudah dijanjikan oleh al-Qur'an sebagai pemula bagi keturunan manusia. Karna pada dasarnya Allah menciptakn Ādam dan pasangannya Hawā yang tercipta dari jenisnya Ādam itu sendiri, sebagaimana perkataan al-Ṭabaṭṭabā'ī yang telah dijelaskan dalam penafsiran surah *al-Nisā'* ayat 1. Dalam surah al-An'am tersebut juga dielaskan setelah manusia tersebut dilahirkan kemudian Allah menyediakan tempat yang digunakan untuk melahirkan sebagai penetap di Bumi. sebagaimana firman Allah dalam surah *al-Baqarah* ayat 36. Dan sebelum manusia tersebut dilahirkan kemuka Bumi Allah titipkan jiwa (bakal manusia) di dalam tulang belakang dan rahim.²⁹

²⁶ M. Qurash Shihab, *Tafsīr al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hat, i 2000), 313-316.

²⁷ al-Ṭabaṭṭabā'ī, *al-Mizān Fi Tafsiri a-Qur'an*....., 378-379.

²⁸ Agama RI, *al-Qur'an Terjemah Tafsir Perkata*, 140

²⁹ -Ṭabaṭṭabā'ī, *al-Mizān Fi Tafsiri a-Qur'an*....., 297-299.

al-Ṭabaṭaba'ī menyatakan dalam tafsīrnya tidak ada satu ayat pun yang mendukung bahwa Hawā, dalam hal ini wanita pasangan Ādam, diciptakan dari bagian tubuh atau tulang rusuk Ādam. Jadi unsur kejadian Hawā dan Ādam sama, yang dalam istilah *al-Mizān fī Tafsīri al-Qur'ān* dengan kata *ishtaqqu min aslīn wābid*.³⁰

Surah Lukmān ayat 28

مَا خَلَقْنَاكُمْ وَلَا نَبْعَثُكُمْ إِلَّا كَنَفْسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat.³¹

Dalam tafsīr al-Azhār bahwa Allah cara membangkitkan manusia kembali setelah menempuh alam barzah akan menempuh hari kiamat serupa saja dengan ketika menciptakannya. Maka dalam ayat ini Tuhan menjelaskan bahwa bagi Tuhan baik menciptakan atau membangkitkannya, sama saja semuanya bagaimana yang terjadi pada satu orang, begitu juga terjadi pada semua orang.³²

Berdasarkan penjelasan al-Ṭabaṭaba'ī pada ayat di atas, surah *Lukmān* menerangkan bahwa menjadikan segala sesuatu merupakan hal yang mudah bagi Allah, apakah menjadikan sesuatu yang besar, kecil atau menjadikan dalam jumlah yang sedikit, semuanya sama saja bagi Allah. Begitu pula membangkitkan manusia dari dalam kuburnya di hari kiamat adalah mudah bagi Allah. Membangkitkan seluruh manusia bagi Allah tidak ubahnya seperti membangkitkan seorang saja. Tidak ada sesuatu pun yang sukar baginya. Jika Allah berkehendak terjadinya sesuatu, cukuplah Dia mengucapkan " *kun*" (jadilah) maka jadilah yang dikehendaki-Nya. Pada akhir ayat ini, Allah menyatakan bahwa Dia mendengar segala perkataan hambanya, dan Maha Melihat segala perbuatan mereka.

Surah al-Zumar ayat 6

خَلَقْنَاكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلْنَا مِنْهَا رُؤُوسًا وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهَا لُحُومًا وَجَعَلْنَا مِنْهَا رِجَالًا وَخَلَقْنَا مِنْهَا نَسَبًا لَكُمْ فِيهَا أَنْفُسٌ وَأَرْوَاحٌ يَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِنْ بَعْدِ خَلْقٍ فِي ظُلُمَاتٍ ثَلَاثٍ ذَلِكَ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَأَنْتُمْ تُصْرَفُونَ

Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian dia jadikan dari padanya istrinya dan dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan yang (berbuat) demikian itu adalah Allah Tuhan kamu, Tuhan yang mempunyai kerajaan tidak ada Tuhan selain dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?³³

al-Ṭabaṭaba'ī menafsiri ayat dengan arti Ādam hal ini sebagaimana riwayat yang telah di cantumkan dalam kitabnya melalui riwayat dari Muhammad bin al-Husain.

³⁰ al-Ṭabaṭaba'ī, *al-Mizān Fi Tafsīri a-Qur'ān*, jild II (Bairut: al-Muassasah al-Alami al-Maṭbu'ī, 1997), 134.

³¹ Agama RI, *al-Qur'ān Terjemah Tafsīr Perkata*, 413.

³² Hamka, *Tafsīr al-Azhār*, Juz 21, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 2000), hal 146.

³³ Agama RI, *al-Qur'ān Terjemah Tafsīr Perkata*, 459.

Menurut al-Ṭabarī kata *Nafs Wābidah* merupakan lafadz yang berbentuk muannath, sedangkan yang di maksud adalah mudzakkar yang mempunyai arti diri yang satu (yaitu ditujukan pada Adam)³⁴.

al-Ṭabaṭabaṭī menafsirkan pada surah al-Zumar ayat 6 tersebut kata *min nafs wābidah* yang terdapat pada ayat di atas adalah Ādam, sedangkan kata *tsumma ja'ala minhā zanjahā* adalah pasangannya, artinya pada asal mulanya Allah menciptakan Ādam kemudian Allah menciptakan pasangannya dari jenis Ādam itu sendiri, artinya Hawā tercipta dari sejenis dengan Ādam yang sama-sama tercipta dari turāb. Karna pada dasarnya ayat tersebut sedikitpun tidak mendukung paham yang beranggapan bahwa perempuan di ciptakan dari tulang rusuk Ādam. Sebagaimana hadith Nabi dari Abi Hurairah yaitu :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إستوسوا بالنساء خير فإن الله المرأة خلقت من ضلع وإن أعوج ما في الضلع أعلاه فإن ذهبت تقيمه كسرته وإن تركته لم يزل أعوج فاستوسوا بالنساء رواه متفق عليه

Dari Abu Hurairah ra dia berkata “ Rasulullah SAW bersabda : berilah wasiat baik pada kaum wanita , karena sesungguhnya wanita itu diciptakan oleh Allah dari tulang rusuk (Ādam) yaitu dari dil'in .dan sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok, paling atas. Apabila kamu berusaha meluruskannya maka akan pecah. dan apabila kamu membiarkannya maka ia tetap bengkok, oleh karena itu nasehatilah wanita dengan baik. (HR Muttafaun Alaih)³⁵

E. Kesimpulan

Penafsiran al-Ṭabaṭabaṭī mengenai *Nafs Wābidah* dalam surah al-Nisā' ayat 1 dalam tafsir al-Mizān al-Ṭabaṭabaṭī menafsiri *Nafs Wābidah* dengan jenis yang sama, yang artinya terciptanya manusia pertama adalah Ādam, sedangkan Hawā tercipta dari jenis yang sama dengan Ādam yaitu sama-sama tercipta dari tanah, bukan dari bagian tubuh Ādam sebagaimana pandangan ulama tafsir lainnya, menurutnya hawa di ciptakan dari sisa tanah penciptaan Adam.

Daftar Pustaka

Abdul Adzim Zurqanī (al) Muhammad *Mnabihu al-Irfan fi Ulumu al-Qur'ān*, (Bairut Dar al-Fikr ,1998)

Agama RI, Departemen, *al-Qur'ān Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung 2018)

³⁴ Abu ja'far Muhammad Bin Jarir al-Ṭabarī, *Tafsir al-Ṭabarī Jamī' al-Bayān 'an Ta'wil Ayi al-Qur'an*, Jilid 6(al –Qahirah : Muhandisin 2001), 339.

³⁵Ibid., 368.

- Ahmad “Makna *Nafs Wāhidah* dalam *al-Qur’ān*, “Studi Analisis Komparatif Penafsiran Rashīd Ridhā dan Ibnu Kathīr”, (Skripsi--UIN, Sunan Ampel Surabaya, 2017)
- Anshari, (al) Ibn Manzur Muhammad Ibn Mukarram al-Lisan al-Arab. Juz III, (Kairo: Dar al- Misriyah li al-Ta’lif wa al-Tarjamah, 1968)
- Baidan, Nashruddin, *Tafsir bi al-Ra’yi: Upaya Penggalan Konsep Wanita dalam al-Qur’ān*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Baqī, Muhammad Fuad Abdul, *Mu’jam al-Mufabras li al-Faṣḥi al-Qur’ān*, (Bairut: Dar al-Kitab al-Miṣriyyah, 1945)
- Djalal, Abdul, *Ulum al-Qur’ān*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000)
- Farmāwi (al), Abd Ḥayy, *Metode Tafsir Mawdu’iy*, Ter. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Gusmain,Islah, *Khazanah Tafsīr Indonesia; dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Jakarta: Teraju, 2003)
- Haḥīdz, (al), Ahsīn W. *Kamus Ilmu al-Qur’ān*, (Jakarta: Amzah, 2016)
- Hamka, *Tafsīr al-Azḥār*, Juz 21, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2000)
- Ibnu Kathīr, Abi Fidā’Isma’il, *Tafsīr Ibnu Katsīr*, Juz II, (Libanon: al-Maktabah al-Asriyah, 2017)
- Iyāzī, Muhammad Ali, *al-Mufasssirūn Hayātuhūm wa al-Mnbajuhum*, (Ṭaheran: Muassasah al-Taba’ah, 1313)
- Jamal, M. Hasan, *Hayatul Ummah*, terj. Khaled Muslih Dkk, Cet I (Jakarta: Pustaka Kauthar, 2005)
- Makluf, Lewis, *al-Munjid fi al-Lughab wa Aḷām* (Beirut: Daar al-Masyriq, 1986)
- Munasarah, Siti, tentang penciptaan perempuan dalam *al-Manār* (Studi Atas Qs. al-Nisa’:1, al-An’ām: 98, al-A’rāf: 189), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009).
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015)
- _____, Irpan, Tafsīr al-Qur’ān Tentang Perempuan Menurut Analisis Gender Studi Atas Pemikiran Sayyid Qutub dalam *Tafsīr fi Zilālil Qur’ān* dan al-Ṭaba’ṭaba’i *al-Miṣḥān*

dalam *Tafsīr fī Tafsīr al-Qur'ān*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001)

Nawawi (al), Abu Zakaria Yahya bin Syarif *Riādu al-Ṣhalibin* Juz 1, (Surabaya: al-Hidayah, 1997)

Njdi, (al), Abu Abdillah, Muhammad Ali Hamud, *al-Qaul al-Mukhtaṣar al-Mubīn fī Manabij al-Mufasssīrīn*, (Dār al-Fikr, 2001)

Pendidikan Nasional, Depertemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jild 4, (Jakarta; PT Garamedia. 2008)

Qaṭṭān, (al) Mannā' Khalīl, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*, Ter. Mudzakir, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013)

Qurṭubī (al), *al-Jamī' al-Abkām al-Qur'ān*, Juz 18 (Libanon al-Risalah, 2006)

Razi Fakhrudin, (al) Muhammad *Mafatih al-Gaib*, (Darul Fikr, 1981)

Riḍā, M. Rashīd, *Tafsir al-Qur'ān al-Hakīm al-Syabir bi tafsīr Al-Manār*, Juz. 4 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, tth)

Rusmana, Dadan, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015)

Salikhah, Mar'atun, konsep penciptaan perempuan dalam al-Qur'ān (studi perbandingan antara penafsiran Imam Nawawi dan Amina Waduh), (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2001)

Sandu, Siyoto dan Sodik, M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)

Subhān, Zaitunah, *Tafsīr Kebencian; Studi Bias Gender dalam Tafsīr al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT LkiS Pelangi Aksara, 2016)

Sahaukānī (al), Sekh al-Imam Muhammad bin Aḥī bin Muhammad, *Nailu al-Auṭār*, Juz I, (Libanon: Dār al-Kitab Ilmiah, 1655)

_____ (al), *Fath al-Qadīr*, Juz 1, (al-Kuet: Dār al-Nawadīr, 1341)

_____ (al), Muhammad bin Aḥī bin Muhammad, *Muqaddimah Tuhfat al-Dzakīrīn*, (Bairut: Dār al-Fikr t.th.)

- _____ (al), Muhammad bin Alī bin Muḥammad, *al-Badr al-Ṭalī' bin Mahasīn man al-Qarn al-Sabi'*, Juz II, (Bairut Dār al-Ma'rifah, 2007)
- Shihab, M. Quraish, *tafsīr al-Misbah Pesan, kesan dan keserasian al-Qur'an*, jilid 4 (Tanggerang: Lentera Hati)
- _____, M, Quraish, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizān, 1997)
- Syukur, Abdul, Mengenal Corak Tafsir al-Qur'an, *El-Furqania*, Vol. 01 No. 01 Agustus 2015.
- Ṭabaṭaba'ī (al), al-Sayyid Muḥammad, *Islam Syi'ah Asal Usul Dan Perkembangan*, terjem, Muḥammad Satori, (Jakarta: Pustaka Grafiti, 1989)
- _____ (al), Muḥammad Hsain *al-Mizān fi Tafsīr al-Qur'an*, jild 4 (Bairut: Qarb Kulliyah al-Handasah, 1997)
- Zainudin, Usman, Pandangan Ahmad Mustafā al-Maraghī dan Buya Hamka Tentang Penciptaan Perempuan Dalam Tafsirnya Studi Komparatif, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2017)
- Zamakhsyari (al), Jar Allah Abu al-Qasim Mahmud bin Umar, *al-Kashāf 'an Haqāiq Ghawāmil al-Tanzīl Wa Uyun al-Aqawil FI wujub al-Ta'wil*, (Riyād: al-Ubaikan, 1977)